**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Siswa merupakan orang yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Hal ini mengakibatkan guru harus memahami berbagai potensi siswa yang diajarnya. Siswa kelas 7 SMP semester 1 merupakan peralihan siswa dari Sekolah Dasar (SD) ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang belum diketahui potensinya. Potensi siswa yang dimaksud meliputi potensi afektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik.

Pendekatan *Quantum Teaching* akan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki keterampilan akademis dalam hal ini potensi kognitif, tetapi juga memiliki keterampilan mengenai kehidupannya sebagai manusia makhluk sosial. Inti dari pendekatan *Quantum Teaching* ini adalah bagaimana guru dapat menyatakan potensi siswa yang berbeda-beda, agar dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar. Guru dapat memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi masing-masing (DePorter, 2000).

Penyajian materi dengan pendekatan *Quantum Teaching* ini terdiri dari 6 langkah, yaitu : 1) penumbuhan minat siswa, 2) pemberian pengalaman langsung kepada siswa sebelum penyajian, 3) penyajian materi dengan multimetode, 4) adanya demonstrasi oleh guru atau siswa, 5) pengulangan oleh siswa bahwa mereka benar-benar tahu, dan 6) penghargaan terhadap siswa (DePorter, 2000).

Dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga dapat disiasati dengan pemberian ilustrasi, sumber belajar, media, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya (Rusman, 2012).

Penyajian materi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdiri dari 7 langkah, yaitu : 1) konstruktivisme merupakan landasan berfikir dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas, 2) menemukan merupakan kegiatan inti dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, melalui upayah menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilannya serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri, 3) bertanya merupakan strategi utama dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang harus difasilitasi oleh guru, 4) masyarakat belajar merupakan membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, 5) pemodelan merupakan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh guru, 6) refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari, 7) penilaian sebenarnya merupakan tahap terakhir dari pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (Johnson, 2002).

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk mentransformasikan materi yang disampaikan ke siswa secara konkret yang berdasarkan pada kriteria materi yang akan diajarkan. Karena materi bilangan bulat dan pecahan sudah dipelajari di Sekolah Dasar (SD) maka salah satu media yang sesuai dengan materi bilangan bulat dan pecahan adalah penggunaan media *Mind Mapping.* Media *Mind Mapping* merupakan salah satu media yang digunakan untuk mencatat yang efektif, kreatif, menarik, memudahkan siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari, dan berdaya guna karena dilakukan dengan cara memetakan pikiran-pikiran kita.

Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Karena siswa kelas 7 SMP semester 1 masih cenderung untuk selalu bermain dalam proses pembelajaran dan untuk membuat media *Mind Mapping* harus menggunakan kata kunci atau konsep atau rumus, maka salah satu pendekatan yang sesuai adalah pendekatan *Quantum Teaching.* Pendekatan *Quantum Teaching* merupakan pendekatan yang memiliki asas utama bawalah mereka ke dalam dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Maksud dari asas ini menunjukkan bahwa langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru dalam memulai proses pembelajaran adalah memasuki dunia siswa, caranya dengan mengkaitkan materi pelajaran yang akan diberikan dengan sebuah peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata mereka. Setelah kaitan terbetuk barulah guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan (DePorter, 2000).

Selain pendekatan *Quantum Teaching* yang dapat diterapkan, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* media *Mind Mapping* juga dapat diterapkan untuk mengatasi masalah siswa dalam memahami materi bilangan bulat dan pecahan. Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai fakta untuk dihafal. Pembelajaran tidak hanya difokuskan pada pemberian pembekalan kemampuan pengetahuan yang bersifat teoritis saja, akan tetapi bagaimana agar pengalaman belajar yang dimiliki siswa itu senantiasa terkait dengan permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di lingkungannya.

Penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* memiliki perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang digunakan pada setiap pendekatan pembelajaran yang berbeda. Serta pendekatan *Quantum Teaching* memberikan pengaruh positif terhadap semua siswa, hal ini terjadi karena pendekatan *Quantum Teaching* yang membawa siswa bermain dalam proses pembelajaran. Sedangkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* hanya sebagian siswa yang memberikan pengaruh positif, hal ini terjadi karena tidak semua siswa dapat menemukan sendiri fakta atau cerita yang terkait dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan menyatakan bahwa pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* lebih baik jika dibandingkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* (Restu Lusiana, 2013).

Bilangan bulat dan pecahan merupakan salah satu materi matematika yang diajarkan pada kelas 7 SMP semester 1. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah di Pitumpanua menyatakan bahwa materi bilangan bulat dan pecahan yang seharusnya sudah dipahami oleh semua siswa, namun kenyataannya masih ada sebagian siswa yang belum memahaminya. Hal ini mengakibatkan potensi kognitif sebagian siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk materi bilangan bulat dan pecahan. Dari hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mengakibatkan sebagian siswa belum memahami materi bilangan bulat dan pecahan dan pecahan adalah siswa yang pasif dalam proses pembelajaran, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan pemberian pengetahuan hanya bersifat teoritis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : ***“Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP (Penelitian Eksperimen Semu pada SMP Negeri di Kecamatan Pitumpanua)”.***

1. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pitumpanua?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pitumpanua?
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pitumpanua?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pitumpanua.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Pitumpanua.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika pokok bahasan bilangan bulat dan pecahan yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping* pada siswa kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pitumpanua.
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan lebih mudah dalam pemahaman materi dan dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dengan diterapkannya pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping*.
2. Bagi guru di sekolah dapat memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* dan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping*.
3. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran yang ada di sekolah khususnya di sekolah tempat penelitian berlangsung.
4. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembanding dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan, terkait dengan penggunaan pendekatan *Quantum Teaching* dengan media *Mind Mapping* dan pendekatan *Contxtual Teaching and Learning* dengan media *Mind Mapping.*